

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil bahwa responden yang tingkat pengetahuannya lebih banyak adalah umur 26-35 tahun yaitu (28,9%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yaitu 23,3%) dan yang kedua pada umur 46-55 tahun (27,8%) . Hal ini disebabkan karena pada rentang umur tersebut memiliki pengetahuan tentang swamedikasi yang lebih baik sehingga menimbulkan kecenderungan atau kesadaran untuk memilih tindakan swamedikasi lebih banyak karena telah melewati tahap – tahap tersebut dimana mereka aktif mencari informasi mengenai pengobatan diri sendiri melalui media cetak dan elektronik, setelah itu mereka akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai pengobatan diri sendiri (Notoadmojo 2003).

Sedangkan responden dengan umur 18-25 (25,5%) yang tingkat pengetahuannya cukup kemungkinan pada usia itu belum memahami tentang informasi tentang pengobatan diri sendiri .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Rw 05 Kelurahan Cisaranten Binaharapan Kecmatan Arcamanik Kota Bandung dari persentasi 100% 90 responden , masyarakat tergolong memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang dengan Persentasi 64,3% dan 26 orang tingkat pengetahuan cukup baik dengan persentase 28,8%. 6,6% sebanyak 6

orang tingkat pengetahuannya kurang baik. Masyarakat bisa dikatakan memiliki pengetahuan baik jika nilai skore kuesioner 7-10/76-100%

2. Pemilihan obat dan aturan pakai oleh responden untuk mengobati denam telah tepat yaitu paracetamol dengan aturan pakai 3 kali sehari 1 tablet sebanyak 53 responden (58,9%) dan 2 kali sehari 1 tablet sebanyak 37 responden (41,1%).
3. Responden yang memiliki ibu profesi dengan aturan pakai 3 kali sehari sebanyak 50 responden (55,5%) dengan tepat untuk meredakan rasa nyeri sekaligus demam, dan memilih obat Asam mefenamat dengan aturan pakai 3 X sehari sebanyak 34 responden (37,8%) dengan tepat untuk meredakan nyeri gigi.
4. Responden mendapatkan sumber informasi pemilihan obat terbesar yaitu melalui pengalaman keluarga/ teman sebesar (50%) atau 45 responden, sebagian responden mengaku sembuh yaitu sebanyak 85 responden (94,4%). Tindakan yang dilakukan responden jika swamedikasi tidak memberikan kesembuhan memilih pergi ke dokter/puskesmas rumah sakit sebesar 78 responden (86,7%), alasan responden melakukan pengobatan sendiri agar cepat sembuh sebanyak 46 responden (51,1%). Dan kebanyakan responden telah tepat mendapatkan obat di apotek” sebanyak 76 responden (84,4%) .

6.2 Saran

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengukur tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi khususnya obat analgetik lebih rinci, mendalam, dan akur sesuai dengan aturan, sehingga dapat diketahui lebih jelas apa yang tidak diketahui oleh responden.
- b. Institusi terkait lebih meningkatkan lagi tentang pengetahuan penggunaan obat swamedikasi analgetik agar masyarakat dapat menggunakan obat secara rasional.

- c. Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan jenis obat yang akan dikonsumsi dan melihat indikasi, efek samping pada kemasan obat.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat saat sakit kepala demam dan nyeri akibat dari suatu aktifitas dan makanan yang dikonsumsi. Tanpa di sadari juga dari kegiatan sepele misalnya lama menatap layar computer maupun handphone, stress, kurang tidur, merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, Kurnia. 2015. *Hubungan Pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat pada swamedikasi batuk di masyarakat sukoharjo jawa tengah.* Fakultas Farmasi Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* - Ed. Rev. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2016). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan.* Jakarta: PT : Rhineka Cipta.
- Wawan, Dewi.,2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Prilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika.